



JOLL 7 (1) (2024)

Journal of Lifelong Learning



MODEL EVALUASI KIRKPATRICK PADA EVALUASI PROGRAM PENGHIDUPAN BAGI PENERIMA MANFAAT DI SENTRA DHARMA GUNA BENGKULU

Nadia Indri Yani br Sagala
Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu
Nadya49646@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana model evaluasi kirkpatrick digunakan pada evaluasi program penghidupan melalui bimbingan budidaya hidroponik bagi penerima manfaat di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Adapun evaluasi menurut model evaluasi kirkpatrick (model empat *level*) yang dirancang untuk menentukan efektivitas program penghidupan melalui bimbingan budidaya hidroponik bagi penerima manfaat di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Penelitian kualitatif ini melibatkan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, triangulasi subjek dan triangulasi teknik. Subjek dalam penelitian ini adalah pendamping penerima manfaat, instruktur bimbingan keterampilan budidaya hidroponik serta penerima manfaat yang mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pada *level-1 reaction*, membahas persiapan seperti materi, fasilitas, strategi, media pembelajaran, jadwal kegiatan. Pada *level-2 learning*, membahas pengetahuan, sikap dan keterampilan dari penerima manfaat. Pada *level-3 behavior*, melakukan penilaian setelah penerima manfaat sudah selesai mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik. *Level-4 result*, tingkat dampak dari adanya pelatihan bagi lembaga serta penerima manfaat.

Kata Kunci: Evaluasi, Kirkpatrick, Penerima Manfaat, budidaya hidroponik

KIRKPATRICK EVALUATION MODEL IN THE EVALUATION OF LIVELIHOOD PROGRAMS FOR BENEFICIARIES AT SENTRA DHARMA GUNA BENGKULU

The purpose of this study is to describe the usage of Kirkpatrick evaluation a model for evaluation of livelihood programs through hydroponic cultivation guidance for beneficiaries in Sentra Dharma Guna Bengkulu. The evaluation is based on kirkpatrick evaluation model (four-level model) which is designed to assess the efficiency of livelihood programs through hydroponic cultivation guidance for beneficiaries in Sentra Dharma Guna Bengkulu. This study is a qualitative study that use descriptive techniques. There is data collecting interviews, observations and documentation. Data validation techniques in this study using time triangulation, subject triangulation and engineering triangulation. The people that took part in this study were beneficiary's companion, the hydroponic cultivation skill guidance instructor and the beneficiaries who followed the hydroponic cultivation skill guidance. According to this study's findings, at level-1 reaction, discuss preparation such as materials, facilities, strategies, learning media, schedule of activities. Level two of learning, discuss the knowledge, beliefs and abilities of the beneficiaries. At level-3 behavior, conduct an assessment after the beneficiaries have finished following the guidance of hydroponic cultivation skills. Level-4 result, the level of impact of training for institutions and beneficiaries.

Keywords: Evaluation, Kirkpatrick, Beneficiaries, Hydroponic Cultivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (KBBI). Menurut Pasal 13 Ayat 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diberikan melalui tiga jalur: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Menurut Pasal 26 Ayat 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal diberikan kepada individu yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai penambah, pengganti, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka pendukung pendidikan sepanjang hayat.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pasal 26 Ayat 3 menjelaskan lebih lanjut tentang program pendidikan nonformal, yang mencakup pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, dan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Contoh kecakapan hidup dalam jalur Pendidikan Nonformal menurut Undang-Undang SISDIKNAS pasal 26, ayat 4, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar mengajar masyarakat, majelis taklim, dan institusi pendidikan seperti lembaga sosial.

Robert (dalam Yesmil Anwar, 2013) menyebutkan bahwa organisasi sosial sebagai metode atau sistem yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu dalam kelompok masyarakat yang berguna menampung anak jalanan, anak disabilitas, serta lansia yang merupakan orang miskin dan terlantar. Kemudian PERMENSOS Nomor 7 Tahun 2022 pasal 1 menyebutkan bahwa Sentra merupakan garda terdepan di kementerian sosial bagi penanganan permasalahan seperti respon kasus, respon kedaruratan dan respon bencana.

Budidaya hidroponik adalah teknik menanam tanaman dengan menggunakan air atau larutan mineral bernutrisi tanpa tanah, yang prioritasnya adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman (Ismail, 2022). Program penghidupan budidaya hidroponik di Sentra Dharma Guna Bengkulu memiliki tujuan untuk memberikan terapi penghidupan kepada penerima manfaat selama berada di Sentra Dharma Guna Bengkulu, memberikan pendidikan dan keterampilan agar penerima manfaat bisa lebih mandiri, memberikan bekal bagi penerima manfaat agar bisa bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya setelah keluar dari Sentra serta memberikan kesempatan bagi penerima manfaat agar bisa berwirausaha dilingkungkannya.

Program penghidupan budidaya hidroponik rutin dilakukan di Sentra Dharma Guna Bengkulu dari Senin hingga Kamis pukul 09.00 WIB -11 WIB di rumah kaca hidroponik yang berada di halaman depan Sentra Dharma Guna Bengkulu. Adapun rangkaian kegiatan diantaranya menyemai benih sayuran, menanam sayuran siap tanam, merawat sayuran, memanen sayuran. Adapun kegiatan tambahan seperti membersihkan lingkungan rumah kaca, mencuci netpot yang sudah dipakai, mencuci pipa hidroponik setelah panen, mengisi nutrisi hidroponik secara teratur, membersihkan lumut yang ada pada tanaman dengan di spray, mengisi air pada tandon, merawat semaian secara rutin, serta menjual sayuran siap panen .

Menurut Syamsu Mappa (dalam Sudjana, 2010) evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam program pendidikan. kemudian menurut Widoyoko (2022) menyebutkan bahwa ada banyak model evaluasi program yang dapat digunakan untuk menilai program yang meliputi evaluasi model CIPP (*Context, input, process and product*), evaluasi model roda (roda), model provus (model ketidaksesuaian), dan model stake (countenance modul) evaluasi model

Brinkerhoff serta evaluasi model Kirkpatrick. Menurut Isnaeni & Sudrajat (2022) Evaluasi Kirkpatrick terdiri dari empat tingkat: respon tingkat satu, pembelajaran tingkat dua, perilaku tingkat tiga, dan hasil tingkat empat. Sesuai pendapat Widoyoko (2022) menyatakan bahwa model evaluasi Kirkpatrick sekarang menjadi rujukan dan standar untuk banyak program pengembangan SDM.

Salah satu komponen model evaluasi Kirkpatrick adalah evaluasi level-1, atau evaluasi reaksi. Evaluasi ini dianggap efektif jika proses pelatihan dianggap menyenangkan dan memuaskan bagi peserta, sehingga mereka merasa tertarik dan termotivasi, dan hasilnya akan menunjukkan reaksi yang menyenangkan. Sebaliknya, jika peserta tidak merasa puas dengan proses pelatihan, maka evaluasi ini tidak efektif. Evaluasi level-2 (evaluating learning) evaluasi untuk mempelajari tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikatakan telah dipelajari oleh peserta pelatihan setelah mengalami perubahan sikap atau perbaikan pengetahuan. Evaluasi level-3 (evaluating Learning) merupakan penilaian terhadap perubahan sikap peserta setelah selesai mengikuti program terapi penghidupan budidaya hidroponik, evaluasi ini mengharapkan penyelenggara mengamati perubahan yang terjadi dan perasaan peserta setelah mengikuti bimbingan keterampilan. Evaluasi level-4 (evaluating result) evaluasi ini difokuskan pada hasil akhir atau dampak dari program yang dilakukan.

Berdasarkan dari pernyataan itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan studi lebih lanjut tentang “penerapan model evaluasi Kirkpatrick pada evaluasi program penghidupan melalui bimbingan budidaya hidroponik bagi penerima manfaat di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut

Moleong (2017) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah pendekatan untuk Menyusun pernyataan mengenai pengetahuan berdasarkan rekonstruktif yang ada yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggambarkan dan menjabarkan dengan kata-kata dan bukan dengan angka.

Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data.

1. Wawancara

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data karena wawancara merupakan percakapan antara kedua belah pihak: orang yang diwawancarai yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maka dengan teknik wawancara ini, peneliti ingin mengetahui langsung bagaimana penerapan model evaluasi Kirkpatrick pada evaluasi program penghidupan melalui bimbingan budidaya hidroponik bagi penerima manfaat di Sentra Dharma Guna Bengkulu

2. Observasi

Seperti yang dinyatakan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2019), inti dari seluruh pengetahuan adalah pengamatan. Ilmuwan hanya dapat menggunakan data, yaitu informasi yang ditemukan melalui observasi.

Dalam studi ini peneliti mengamati suatu kejadian secara langsung untuk mendapatkan data dan hasil yang maksimal. Penelitian ini menemukan hal-hal seperti *reaction* penerima manfaat terhadap bimbingan keterampilan budidaya hidroponik di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang bisa berupa tulisan, lukisan atau karya monumental seseorang. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang mendukung data

pokok. Adapun dokumentasi Dalam penelitian ini, hal-hal ini berhubungan dengan *reaction* penerima manfaat terhadap bimbingan keterampilan budidaya hidroponik di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendeskripsikan *Reaction* penerima manfaat terhadap bimbingan keterampilan budidaya hidroponik di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

Level-1 merupakan evaluasi untuk mengukur tingkat kepuasan penerima manfaat terhadap kegiatan yang diikuti. Evaluasi *level-1* dapat menentukan maksud penyelenggaraan kegiatan. Program kegiatan dianggap berhasil jika peserta puas dengan proses yang berlangsung yang tidak terlepas dari materi, fasilitas, media pembelajaran, strategi dan jadwal kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai evaluasi reaksi penerima manfaat dalam mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik, diakui bahwa peserta sangat aktif di semua kegiatan, tetapi masih ada beberapa penerima manfaat yang kurang berpartisipasi seperti terlihat mengantuk ketika mengikuti kegiatan kondisi mental yang tidak normal. Peserta selalu hadir tepat waktu dan mereka aktif mengikuti bimbingan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta umumnya cukup tertarik untuk berpartisipasi bimbingan budidaya hidroponik di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

Berdasarkan hasil temuan dari kelima informan yang dikuatkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa instruktur bimbingan keterampilan budidaya hidroponik tidak memberikan materi khusus kepada penerima manfaat dalam mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik melainkan adanya bimbingan praktek langsung pada saat kegiatan berlangsung. Temuan lain bahwa sentra memberikan fasilitas untuk penerapan bimbingan keterampilan budidaya hidroponik seperti nutrisi

hidroponik, media tanam hidroponik berupa rocwool, nampan semai, spayer, netpot hidroponik, alat ukur nutrisi, pelastik sayuran, isolasi sayuran, timbangan, pipa hidroponik, tandon air serta lokasi yang strategis untuk melakukan kegiatan budidaya hidroponik. Strategi instruktur dalam pemberian materi yaitu dengan mengelompokkan penerima manfaat sesuai dengan tingkatan penyakit mental yang di alami kemudian instruktur membimbing penerima manfaat sesuai dengan tingkatan penyakit mental yang di alami penerima manfaat sehingga penerima manfaat lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Kemudian adanya media pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan keterampilan budidaya hidroponik yang meliputi: nutrisi hidroponik, media tanam hidroponik berupa rockwool, nampan semai, spayer, netpot hidroponik, alat ukur nutrisi, pelastik sayuran, isolasi, timbangan, sekam, perlit, clay garnular, thermo hygro. Adapun bimbingan keterampilan budidaya hidroponik ini dilakukan mulai dari antara jam 09.00 dan 11.00 WIB pada hari Senin sampai hari Kamis.

Untuk mendeskripsikan *Learning* penerima manfaat dalam mengikuti bimbingan keterampilan hidroponik di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

Berdasarkan temuan penelitian yang didukung dengan teori maka kesimpulan bahwa pembelajaran penerima manfaat dari bimbingan keterampilan budidaya hidroponik yaitu penerima manfaat memiliki kemampuan untuk berwirausaha melalui bimbingan keterampilan budidaya hidroponik yang meliputi pengetahuan tentang cara menyemai benih sayuran, menanam sayuran siap tanam, merawat sayuran, memanen sayuran, serta memasarkan sayuran. Penerima manfaat juga lebih aktif beraktifitas setelah mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik serta penerima manfaat paham terhadap proses budidaya hidroponik mulai dari

penyemaian sampai menjual tanpa diarahkan oleh instruktur.

Untuk mendeskripsikan *behavior* penerima manfaat saat selesai mengikuti bimbingan keterampilan hidroponik di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

Berdasarkan temuan penelitian dan dikuatkan dengan teori bahwa tindakan penerima manfaat setelah menyelesaikan bimbingan keterampilan budidaya hidroponik adalah adanya perubahan yang dialami oleh para penerima manfaat seperti timbulnya rasa ingin tahu dari diri penerima manfaat terhadap bimbingan keterampilan budidaya hidroponik sehingga hal tersebut mampu melatih daya pikir penerima manfaat dan kemudian penerima manfaat lebih memiliki jiwa yang terbuka dan mampu mengontrol dirinya. Penerima manfaat juga aktif beraktifitas setelah mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik terlihat dari hal hal yang lebih baik/positif yang di lakukan oleh penerima manfaat.

Untuk mendeskripsikan Result dari bimbingan keterampilan hidroponik yang telah dilaksanakan di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

Berdasarkan temuan penelitian yang dikuatkan dengan teori dapat disimpulkan bahwa setelah peserta telah mengikuti program, evaluasi hasil tingkat empat adalah evaluasi akhir. Adapun result dari bimbingan keterampilan budidaya hidroponik yang telah dilakukan oleh penerima manfaat adalah penerima manfaat terlihat lebih sejahtera setelah mengikuti terapi penghidupan melalui bimbingan keterampilan budidaya hidroponik terlihat dari kegiatan positif yang dilakukan oleh para penerima manfaat dalam menjalani kehidupan sehari hari seperti saling bertegur sapa dengan penerima manfaat lainnya. Program pelatihan budidaya hidroponik sangat baik dan efektif serta penerima manfaat juga bersikap lebih baik setelah mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik sehingga pelatihan budidaya

hidroponik ini sangat tepat bila terus dilanjutkan karena berdampak sangat baik bagi penerima manfaat.

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian dan diskusi:

1. *Level reaction* menunjukkan bahwa penerima manfaat sangat puas terhadap pelayanan dari bimbingan keterampilan budidaya hidroponik mulai dari materi, fasilitas, strategi, media pembelajaran serta jadwal kegiatan yang diselenggarakan oleh Sentra Dharma Guna Bengkulu.
2. *Level Learning* menunjukkan bahwa penerima manfaat sangat antusias terhadap proses pembelajaran mulai dari sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penerima manfaat.
3. *Level Behavior* menunjukkan bahwa penerima manfaat sudah mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Penerima semakin bisa beradaptasi dengan lingkungan, penerima manfaat mampu melakukan kegiatan sendiri, disiplin terhadap kehadiran, bisa bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab, serta mampu berpakaian dengan rapi.
4. *Level result* menunjukkan bahwa evaluasi menunjukkan dampak yang sangat baik bagi penerima manfaat karena penerima manfaat memperoleh pengetahuan dengan baik. Dari bimbingan keterampilan budidaya hidroponik yang telah dilakukan oleh penerima manfaatadanya kualitas penerima manfaat yang lebih sejahtera setelah mengikuti terapi penghidupan melalui bimbingan keterampilan budidaya hidroponik. Program pelatihan budidaya hidroponik sangat baik dan efektif karena penerima manfaat bersikap lebih baik setelah mengikuti bimbingan keterampilan budidaya hidroponik sehingga pelatihan budidaya hidroponik ini sangat tepat bila terus dilanjutkan

karena berdampak sangat baik bagi penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi, (Bandung: CV Alfa Beta, 2004)
- Depdiknas, Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal, (Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2007).
- Isnaeni & Sudrajat. (2022), Evaluasi Pasca pelatihan Menggunakan Model Kirkpatrick. Yogyakarta: Deepublish.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kamus versi online/daring (*dalam jaringan*) diakses pada 27 Februari 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PERMENSOS No 10 Tahun 2017 Tentang Program Keluarga Harapan
- PERMENSOS NO 07 TAHUN 2022 TENTANG ASISTENSI REHABILITASI SOSIAL
- Sudjana, Djuju. (2010). Pendidikan Non Formal: Manajemen Program Pendidikan. Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Widoyoko, E. P. (2022). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.